

Kepatuhan Regulasi Pariwisata Dan Strategi Kreatif Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Di Desa Wisata Sade Lombok Tengah

¹⁾Bagas Anggara, ²⁾Muhammad Taufik, ³⁾Opan Satria Mandala, ⁴⁾Heri Sopian Hadi, ⁵⁾Mohamad Yudisa Putrajip, ⁶⁾Muhamad Wisnu Alfiansyah

^{1,2)} Pariwisata, Universitas Bumigora, Mataram, Indonesia

³⁾ Hukum, Universitas Bumigora, Mataram, Indonesia

⁴⁾ Pendidikan Teknologi Informasi, Universitas Bumigora, Mataram, Indonesia

⁵⁾ DKV, Universitas Bumigora, Mataram, Indonesia

⁶⁾ Teknologi Informasi, Universitas Bumigora, Mataram, Indonesia

Email Corresponding: anggara@universitasbumigora.ac.id¹⁾, m.taufik@universitasbumigora.ac.id²⁾, opansatria@universitasbumigora.ac.id, mohmad.yudisa@universitasbumigora.c.id⁵⁾, wisnu@universitasbumigora.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Desa Sade Pariwisata Kualitas Layanan Regulasi Strategi kreatif	Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh fasilitas layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha dan pemerintah. Pariwisata memerlukan regulasi yang kuat untuk memastikan kegiatan yang berkelanjutan di destinasi tersebut. Tidak hanya regulasi yang kuat, tetapi juga diperlukan pemahaman lebih lanjut tentang layanan pariwisata berkualitas untuk melayani pelanggan dengan baik. Selain itu, regulasi dan layanan berkualitas adalah elemen penting yang perlu dipromosikan bagi pemandu wisata di Desa Sade Rembitan sehingga mereka dapat mengimplementasikan regulasi dan layanan berkualitas dengan baik bagi pengunjung yang berkunjung ke tempat tersebut. Kurangnya pemahaman tentang regulasi dan cara kreatif untuk mengimplementasikan layanan berkualitas kepada pengunjung sehingga tim kami melakukan workshop. Tujuan dari workshop ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kreativitas mengenai layanan berkualitas dan regulasi pariwisata. Pelatihan ini menggunakan metode ceramah. Workshop ini dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat berbasis pariwisata di Desa Sade Rembitan, Lombok Tengah. Dalam melaksanakan kegiatan, workshop menggunakan beberapa fase, termasuk koordinasi, workshop, dan studi literatur. Setelah menjalankan workshop, pemandu wisata di Desa Sade Rembitan memiliki kompetensi dalam hal tentang pemahaman regulasi dalam pariwisata dan cara kreatif untuk mengimplementasikan layanan berkualitas kepada pengunjung. Diharapkan workshop ini juga memberikan wawasan kepada praktisi pariwisata lainnya.
Keywords: Tourism Quality Service Regulation Sade Village Strategy Creative	ABSTRACT Tourism has a variety of tourist activities which are supported by service facilities that are provided by the community and government. Tourism requires a strict regulation to ensure sustainable activities within the destination. Not only a strict regulation but also it requires to know more about quality service to serve customers well. Furthermore, regulation and quality service are both essential elements to promote for tour guides in Sade Village Rembitan so that they can implement the regulation and quality service well for visitors who visit the place. The tourism-based community in Desa Sade still has less understanding about regulation and a good quality service to serve customers well. The objective of this workshop is to increase the understanding and creativity about quality service and tourism regulation. This workshop used the speech method. The workshop was carried out with a tourism-based community in Sade Village Rembitan, Central Lombok. In carrying out the activities, the workshop used some phases encompassing coordination, workshop, and study literature. After carrying out the workshop, the tourism-based community guide in Sade Village Rembitan has increased their abilities in terms of regulation and creative ways to implement considerable quality service to visitors. It is hoped that the workshop will also provide insight to other tourism practitioners.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Pariwisata menjadi salah satu faktor pendorong utama pertumbuhan ekonomi dibanyak negara, termasuk Indonesia. Ditengah potensi ekonominya, pariwisata membutuhkan peraturan ketat untuk menjamin aktivitas yang berkelanjutan dengan mempertimbangkan keamanan, kesehatan, lingkungan, dan keadilan sosial (Hose Pranando 2022). Desa Wisata Sade adalah salah satu tempat wisata yang menarik minat turis domestik dan internasional, Wisata Sade telah menjadi ikon pariwisata lokal karena kebudayaan Sasak yang otentik dan keindahan alamnya.

Kegiatan parawisata juga tergantung dari beberapa hal, yang pertama adalah keutamaan dan keselamatan, terlepas dari manfaat ekonomi yang selama ini dihasilkan oleh parawista, sebaiknya tidak dijadikan satu-satunya sumber pendapatan daerah (Bagas Anggara, I Nyoman Sudiarta, and Ni Ketut Arismayanti 2023). Sehingga kepatuhan terhadap regulasi akan ditekankan seiring dengan pertumbuhan industri pariwisata, regulasi yang ada menjadi konsep abstrak pengelolaan system yang kompleks sesuai dengan seperangkat aturan dan tren. Hal ini, mengakibatkan regulasi dijadikan sebagai landasan penting untuk menjaga kualitas layanan, melindungi lingkungan, dan mempromosikan pertumbuhan pariwisata yang berkelanjutan (Gowinda, Mutiarin, and Damanik 2021). Oleh karena itu, kepatuhan terhadap regulasi sangat penting untuk memastikan pertumbuhan pariwisata khususnya pada Desa Wisata Sade.

Strategi kreatif memainkan peran penting sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas layanan dan menarik minat wisatawan (Arida 2016). Melalui pendekatan yang inovatif dan strategi kreatif yang dapat mendukung peningkatan kualitas layanan dan daya tarik wisatawan. Selain itu, strategi kreatif dalam meningkatkan kualitas layanan dan daya tarik wisatawan juga menjadi krusial untuk kesuksesan pariwisata desa wisata sade. Kualitas destinasi wisata akan sangat dipengaruhi oleh sumber daya manusia yang terlibat di desa wisata sade (Bagas Anggara et al. 2023).

Kepatuhan terhadap regulasi muncul seiring dengan pertumbuhan industri pariwisata. Regulasi yang ada menjadi landasan penting untuk menjaga kualitas layanan, melindungi lingkungan, dan mempromosikan pertumbuhan pariwisata yang berkelanjutan (Simamora, Rudi, and Sinaga 2016). Oleh karena itu, kepatuhan terhadap regulasi sangat penting untuk memastikan pertumbuhan pariwisata khususnya di Desa Wisata Sade. Workshop ini diselenggarakan dengan tujuan utama untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada penyedia layanan di Desa Wisata Sade terkait dengan peraturan perundang-undangan di bidang pariwisata, yang secara khusus diatur dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan.

Melalui workshop ini, diharapkan para peserta dapat memperoleh wawasan yang komprehensif tentang kerangka hukum yang mengatur sektor pariwisata dan memiliki fokus tambahan, yaitu memberikan pandangan mendalam tentang bagaimana merancang dan melaksanakan strategi pelatihan keterampilan dengan tujuan meningkatkan kualitas layanan di Desa Wisata Sade. Dengan demikian, diharapkan pula bahwa penyedia layanan dapat mengimplementasikan praktik terbaik dalam menyediakan pelayanan yang berkualitas tinggi kepada para pengunjung.

Selanjutnya, workshop ini mengambil peran penting dalam memberikan pelatihan khusus yang menekankan inovasi produk wisata. Pendekatan yang digunakan dalam pelatihan ini didasarkan pada konsep Co-Creation of Value, yang menciptakan kesempatan bagi para peserta untuk mengembangkan produk-produk wisata yang lebih inovatif dan responsif terhadap kebutuhan dan minat khusus wisatawan. Dengan demikian, tujuan workshop ini tidak hanya terfokus pada pemahaman regulasi pariwisata, tetapi juga melibatkan aspek strategis dalam pengembangan keterampilan dan inovasi produk wisata, dengan harapan dapat meningkatkan daya saing Desa Wisata Sade Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat di pasar pariwisata yang semakin kompetitif dan dapat berdaya saing.

II. MASALAH

Dalam konteks pertumbuhan ekonomi yang didorong oleh pariwisata, terutama di Desa Wisata Sade, Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat, beberapa permasalahan muncul yang perlu diberikan pelatihan lebih lanjut yakni mengenai: Kepatuhan terhadap Regulasi Pariwisata, Bagaimana tingkat kepatuhan penyedia layanan di Desa Wisata Sade terhadap regulasi pariwisata, khususnya Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, dan bagaimana kepatuhan ini dapat dijaga untuk mendukung pertumbuhan pariwisata yang berkelanjutan.



Gambar 1: Foto Lokasi PKM Desa Wisata Sade.
Sumber: Dokumentasi PKM 2024

Bagaimana penggunaan strategi kreatif dapat meningkatkan kualitas layanan di Desa Wisata Sade dan sejauh mana hal ini dapat memikat minat wisatawan dan memberikan pengalaman yang berkualitas terhadap layanan yang diberikan, serta bagaimana peran sumber daya manusia dalam mempengaruhi kualitas Desa wisata Sade? dan Sejauh mana konsep *Co-Creation of Value* dapat diterapkan dalam pelatihan khusus untuk mengembangkan inovasi produk wisata di Desa Wisata Sade, dan bagaimana pelatihan ini dapat meningkatkan daya saing desa tersebut di pasar pariwisata yang semakin kompetitif dan memiliki daya saing di Lombok Nusa Tenggara Barat.

III. METODE

Pelaksanaan dalam kegiatan Workshop ini dilaksanakan bersama kelompok sadar Wisata Dusun Sade Desa Rembitan Kabupaten Lombok Tengah dengan Tema Kepatuhan Regulasi Dalam Pariwisata Dan Strategi Kreatif Untuk Meningkatkan Kualitas Layanan Dan Menarik Wisatawan di Dusun sade Desa Rembitan Lombok Tengah, NTB. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan kesadaran terhadap Pemandu Wisata Kelompok Sadar Wisata Dusun Sade Desa Rembitan Kabupaten Lombok Tengah. adapun tahapan- tahapan kegiatan dalam Workshop ini, yaitu:

1. Koordinasi

Melakukan koordinasi dengan rekan-rekan Pemandu Wisata Kelompok Sadar Wisata Dusun Sade Desa Rembitan sebagai penyelenggara kegiatan di dalam melakukan Workshop Kepatuhan Regulasi Dalam Pariwisata Dan Strategi Kreatif Untuk Meningkatkan Kualitas Layanan Dan Menarik Wisatawan, koordinasi awal untuk dapat menyiapkan berbagai hal yang diperlukan untuk kegiatan Workshop ini.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka diperoleh dari literatur, buku dan telaah pustaka lain yang berhubungan dengan Kepatuhan Regulasi Dalam Pariwisata dan Strategi Kreatif Untuk Meningkatkan Kualitas Layanan Dan Menarik Wisatawan.

3. Workshop

Workshop ini dilakukan di *Beragak* (Gazebo) Rumah Adat Desa Wisata Sade Desa Rembitan dengan fokus pada memberikan pengetahuan dan gambaran tentang Kepatuhan Regulasi dalam Pariwisata dan Strategi Kreatif Untuk Meningkatkan Kualitas Layanan dan Menarik Wisatawan, kegiatan workshop ini dilakukan secara tatap muka dan penyampaian materi di sampaikan secara langsung dan diakhiri dengan sesi tanya jawab dengan para peserta dan Para Pemandu Wisata Desa wisata Sade Rembitan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Workshop ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengelola dan masyarakat di Lombok Tengah, terkait dengan kepatuhan regulasi dalam industri pariwisata dan pengembangan strategi kreatif untuk meningkatkan kualitas layanan dan daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke Desa Wisata Sade Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat. Dalam pelatihan ini ada beberapa topik yang dijadikan acuan untuk memperkuat kepatuhan regulasi dan strategi kreatif kualitas pelayanan di desa wisata Sade, Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat yakni mengenai

1. Kepatuhan Regulasi dalam Pariwisata Peraturan Pariwisata Nasional dan Lokal

Memahami peraturan dan pedoman pariwisata yang berlaku di tingkat Nasional dan lokal. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada pemandu Wisata Kelompok Sadar Wisata di Desa Wisata Sade mengenai peraturan dan pedoman pariwisata yang berlaku di tingkat lokal dan nasional. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan kepatuhan dalam pengelolaan pariwisata, serta memastikan berjalannya kegiatan pariwisata sesuai dengan standar yang ditetapkan seperti: memberikan pemahaman mengenai pentingnya adanya peraturan pariwisata ditingkat lokal untuk memastikan pengelolaan yang berkelanjutan. Memberikan dan mengidentifikasi peraturan yang berlaku di Desa Wisata Sade termasuk didalamnya aturan terkait undang-undang kepariwisataan no 10 tahun 2009, kebudayaan, lingkungan, dan keterlibatan umum. Menyajikan informasi mengenai undang-undang pariwisata nasional yang mengatur industri pariwisata di Indonesia. Membahas ketentuan khusus terkait perlindungan lingkungan dan kebudayaan sesuai dengan undang-undang kepariwisataan no 10 tahun 2009.

Setelah menganalisis permasalahan regulasi yang diterapkan di Desa Wisata Sade kemudian pada sesi selanjutnya workshop ini dilanjutkan dengan memberikan pemahaman mengenai penerapan Undang-undang pariwisata di Indonesia yakni undang-undang no 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan dan Membahas ketentuan khusus terkait perlindungan lingkungan dan kebudayaan dalam undang-undang. Selain memberikan pelatihan kemudian anggota memberikan pemahaman mengenai implementasi peraturan mengenai: tata cara perizinan menyampaikan prosedur perizinan yang harus diikuti oleh pengelola usaha pariwisata di tingkat lokal. Sanksi dan konsekuensi, Memberikan pemahaman mengenai sanksi dan konsekuensi yang mungkin diterapkan jika terjadi pelanggaran peraturan.

Kegiatan praktis yang dilakukan selanjutnya Memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan dan memperjelas informasi terkait peraturan pariwisata. Mengajak peserta untuk menganalisis dokumen perizinan yang berlaku di Desa Wisata Sade dan memahami implikasinya dan melakukan simulasi situasi di mana peserta harus menghadapi keputusan dan tindakan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Workshop ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pemangku kepentingan di Desa Wisata Sade mengenai peraturan dan pedoman pariwisata. Dengan mematuhi regulasi tersebut, diharapkan Desa Wisata Sade dapat tumbuh sebagai destinasi pariwisata yang berkelanjutan dan mempertahankan keunikan budaya serta lingkungan alamnya.

Perlindungan Lingkungan dan Budaya

Kegiatan selanjutnya yakni memberikan pemahaman mendalam kepada Pemandu Wisata Pokdarwis Budaya Sakti Desa Wisata Sade tentang pentingnya melestarikan lingkungan dan budaya dalam konteks pariwisata. Perlindungan lingkungan dan budaya merupakan hal yang sangat krusial untuk memastikan bahwa pertumbuhan industri pariwisata tidak merugikan keberlanjutan budaya, melainkan untuk mendukung pelestarian dan kesejahteraan masyarakat setempat dengan konsep wisata keberlanjutan (Anggara Bagas, et al., 2023). Hal ini, berkelanjutan untuk menyoroti kerentanan lingkungan di Desa Wisata Sade dan dampak pariwisata terhadap pentingnya pengelolaan sampah dan memilah sampah dan memberikan pemahaman mengenai prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan yang perlu diintegrasikan dalam pengelolaan pariwisata. Berkelanjutan secara budaya dan memberikan penjelasan mengenai peran penting budaya dalam menarik wisatawan dan meningkatkan keberlanjutan budaya dan Mengidentifikasi potensi ancaman terhadap keberlanjutan budaya dan cara mengatasi ancaman pariwisata terhadap budaya di Desa Wisata Sade. Pengelolaan atraksi wisata yang baik akan dapat mempengaruhi keberlanjutan wisata guna untuk dinikmati di masa yang akan datang (Anggara 2023).

Berkelanjutan secara ekonomi dan sosial seperti menunjukkan bahwa keberlanjutan pariwisata dapat meningkatkan ekonomi lokal melalui partisipasi masyarakat dan Menggambarkan bahwa destinasi yang berkelanjutan memiliki daya tarik khusus bagi wisatawan yang peduli dengan lingkungan dan budaya.

Pelatihan ini diharapkan dapat membekali pemangku kepentingan di Desa Wisata Sade dengan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya melestarikan lingkungan dan budaya dalam konteks pariwisata. Dengan menerapkan konsep keberlanjutan, Desa Wisata Sade dapat menjaga keunikan alam dan budayanya sambil mengembangkan pariwisata yang berkelanjutan.



Gambar 2: Workshop pelatihan kepada penyedia layanan Desa Wisata Sade
Sumber: Dokumentasi pengabdian 2024

Workshop ini berkelanjutan meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengelola serta masyarakat di Desa Wisata Sade, Lombok Tengah, terkait kepatuhan regulasi pariwisata dan strategi kreatif untuk meningkatkan kualitas layanan. Fokus workshop mencakup pemahaman peraturan pariwisata nasional dan lokal, termasuk Undang-Undang No. 10 Tahun 2009, serta penerapan Undang-Undang No. 10 Tahun 2020. Selain itu, workshop memberikan pemahaman mendalam tentang perlindungan lingkungan dan budaya dalam konteks pariwisata. Ini mencakup manajemen sampah, prinsip pembangunan berkelanjutan, dan identifikasi ancaman terhadap keberlanjutan budaya. Melalui kombinasi aspek regulasi, lingkungan, dan budaya, workshop diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pemangku kepentingan di Desa Wisata Sade. Kepatuhan terhadap regulasi dan penerapan konsep keberlanjutan diharapkan dapat menjadikan Desa Wisata Sade sebagai destinasi pariwisata berkelanjutan yang mempertahankan keunikan alam dan budayanya, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

2. Strategi Kreatif Pelatihan Keterampilan dan Layanan

Pelatihan Keterampilan dan Peningkatan Layanan

Strategi kreatif memainkan peran penting sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas layanan dan menarik minat wisatawan di Desa Wisata Sade. Melalui pendekatan yang inovatif dan strategi kreatif yang dapat mendukung peningkatan kualitas layanan dan daya tarik wisatawan. Selain itu, strategi kreatif dalam meningkatkan kualitas layanan dan daya tarik wisatawan juga menjadi krusial untuk kesuksesan pariwisata Desa Wisata Sade. Kualitas destinasi wisata akan sangat dipengaruhi oleh sumber daya manusia yang terlibat di Desa Wisata Sade (Bagas Anggara et al. 2023).

Pelatihan ketrampilan komunikasi pemandu wisata dengan cara mengadakan sesi pelatihan yang melibatkan spesialis komunikasi di dalam bidang pariwisata untuk meningkatkan keterampilan verbal dan non-verbal dalam menyampaikan dan menggunakan kata untuk menyampaikan pesan dengan melibatkan beberapa tambahan elemen seperti bahasa tubuh, ekspresi wajah, gerakan tangan dan kontak mata secara langsung kepada wisatawan. Pelatihan komunikasi selanjutnya yakni komunikasi interpersonal seperti memberikan cara untuk memahami apa saja kebutuhan informasi yang dibutuhkan wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata

Sade meliputi, general information tentang lombok dan informasi khusus mengenai daya Tarik yang ditawarkan Desa Wisata Sade. Dengan memberikan pelatihan komunikasi untuk pemandu wisata untuk mengembangkan komunikasi antara penyedia layanan dengan wisatawan untuk meningkatkan interaksi dan keterlibatan wisatawan. Pelatihan komunikasi diharapkan dapat memberikan dasar bagi pengembangan keterampilan komunikasi individu dan juga digunakan sebagai landasan dalam pelatihan dan pengembangan komunikasi dalam memberikan pelayanan yang lebih berkualitas untuk wisatawan.

Pelatihan Keterampilan Layanan

Pelatihan keterampilan layanan di Desa Sade dapat dirancang untuk meningkatkan kemampuan penduduk setempat dalam berinteraksi dengan wisatawan, memberikan pengalaman yang positif, dan merawat keunikan budaya dan tradisi desa. Berikut adalah langkah-langkah yang dapat diambil untuk merancang program pelatihan, Dengan melibatkan penduduk setempat dan membangun keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pariwisata Desa Sade, program pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas layanan dan memberikan pengalaman wisata yang lebih memuaskan. Peningkatan kualitas layanan ini diharapkan dapat memberikan umpan balik positif dan kepuasan terhadap layanan pemandu wisata di Desa Wisata Sade.



Gambar 3: pelatihan ketrampilan kepada pemandu wisata Desa Wisata Sade
Sumber: Dokumentasi pengabdian 2024

Dengan Proses Pelayanan yang efektif wisatawan akan lebih puas dengan pengalaman wisata mereka, dengan meningkatnya partisipasi dan keterlibatan dalam aktivitas yang diadakan oleh pemandu wisata. Pelatihan ini semoga dapat efektif meningkatkan kualitas layanan pemandu wisata di Desa Wisata Sade dengan mengintegrasikan elemen kreatif dan keterampilan komunikasi, pemandu wisata dapat menciptakan pengalaman yang lebih memikat dan memuaskan bagi pengunjung, sekaligus mendukung keberlanjutan industri pariwisata di Desa Wisata Sade, Proses pelayanan dapat berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Sade (Anggara 2023).

Pelatihan Interkultural

Pelatihan interkultural bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan sensitivitas individu terhadap budaya dan nilai-nilai yang berbeda. komunikasi, lintas budaya merupakan salah satu kajian yang lebih menekankan pada perbandingan pola-pola komunikasi antarpribadi diantara peserta komunikasi yang berbeda kebudayaan (Mahagangga dan Nugroho, 2017). Dalam konteks Desa Wisata Sade, yang menjadi tujuan wisata, pelatihan interkultural sangat penting untuk memastikan bahwa penduduk setempat dapat berinteraksi secara efektif dengan wisatawan dari berbagai latar belakang budaya seperti memberikan pelatihan mengenai bagaimana perbedaan dalam memberikan pelayanan terhadap wisatawan yang memiliki perbedaan demografi, pekerjaan dan status sosial. Pelatihan interkultural ini sangat penting dalam dunia pariwisata dimana pemandu wisata sering berinteraksi dengan orang dari berbagai budaya khususnya dalam konteks profesional, sosial, dan pribadi.

Standar Layanan

Pelatihan standar layanan bertujuan untuk membentuk dan memastikan bahwa para pekerja dan penduduk setempat di Desa Wisata Sade memiliki pemahaman dan keterampilan yang diperlukan untuk memberikan

layanan yang unggul kepada wisatawan. Berikut adalah materi pelatihan yang dilakukan mengenai standar layanan pemandu pariwisata di Desa Wisata Sade. Pada dasarnya Standar Operasional Prosedur (SOP) merupakan suatu dokumen yang berisi intruksi yang mengatur prosedur kerja instansi maupun perusahaan (Putra dan Pangaribua 2022). Membangun profesionalisme, pemandu wisata diberikan pelatihan mengenai cara memperoleh sertifikasi pemandu wisata yang diakui oleh kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif yang dapat meningkatkan legitimasi sebagai pemandu wisata profesional. Materi standar layanan selanjutnya yakni mengenai penampilan dan etika berpakaian yang harus diterapkan untuk memberikan persepsi sesuai dengan budaya khas sasak yang sesuai dengan standar grooming. Melalui pelatihan standar layanan di Desa wisata Sade diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang ramah dan profesional, meningkatkan kepuasan wisatawan, dan membangun reputasi positif dalam industri pariwisata.

3. Inovasi Produk

Pelatihan Inovasi produk wisata dapat memberikan nilai tambah yang signifikan kepada pengalaman wisatawan (Martina et al. 2013). Pelatihan inovasi produk wisata ini mencakup konsep dan kerangka kerja yang terkait dengan pengembangan ide, produk, atau layanan baru di Desa Wisata Sade. Materi pelatihan inovasi produk ini mencakup mengenai *Tourism Life Cycle*, materi ini dipergunakan untuk mengetahui bagaimana siklus hidup pariwisata di Desa Wisata Sade, dengan mengetahui konsep *Tourism Life Cycle* akan dapat digunakan untuk mengambil arah kebijakan pengelolalan untuk kedepannya, materi pelatihan inovasi produk selanjutnya mengenai inovasi produk wisata keberlanjutan dan materi *Co-Creation of Value* pelatihan ini melibatkan wisatawan dalam proses pengembangan produk dengan cara memberikan angket atau kuesioner kepada wisatawan untuk pengembangan produk yang dapat memberikan pengalaman kepada wisatawan. Inovasi pengembangan produk Desa Wisata Sade dengan pendekatan inovasi *Co-Creation of Value* melibatkan wisatawan secara aktif dalam proses pengembangan. Pendekatan ini diwujudkan melalui penyelenggaraan pelatihan yang memanfaatkan angket atau kuesioner sebagai alat untuk mendapatkan masukan dari wisatawan guna pengembangan produk yang dapat memberikan pengalaman lebih berarti bagi mereka.



Gambar 4: Pemberian kuesioner kepada wisatawan tentang produk wisata yang perlu ditingkatkan di Desa Wisata Sade

Sumber: Dokumentasi pengabdian 2024

Dari Pembagian hasil analisis kuesioner yang telah dilakukan, terlihat bahwa produk wisata budaya mendapat tanggapan positif dan menjadi favorit utama di mata wisatawan. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa pengunjung sangat menghargai dan menikmati pengalaman mendalam terkait dengan kekayaan budaya Desa Wisata Sade. Meskipun demikian, hasil kuesioner juga menyoroti bahwa produk interaksi sosial membutuhkan perbaikan lebih lanjut. Hal ini memberikan wawasan yang berharga bagi pengelola Desa Wisata Sade untuk memfokuskan usaha perbaikan pada aspek ini. Dengan memperbaiki dan memperkaya produk interaksi sosial, diharapkan dapat menciptakan pengalaman yang lebih positif dan memuaskan bagi wisatawan, sehingga meningkatkan daya tarik dan kepuasan wisatawan.

Dengan demikian, pelatihan *Co-Creation of Value* ini tidak hanya berhasil menghasilkan produk wisata yang berkesan, tetapi juga memberikan landasan untuk peningkatan berkelanjutan melalui umpan balik langsung dari pengguna produk, yaitu wisatawan. Melibatkan mereka dalam proses pengembangan produk bukan hanya memperkuat keterlibatan wisatawan, tetapi juga memberikan peluang untuk meningkatkan kualitas produk dan daya saing Desa Wisata Sade di pasar pariwisata.

V. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa Desa Wisata Sade memiliki potensi besar sebagai destinasi pariwisata berkat kebudayaan Sasak yang otentik dan keindahan alamnya. Namun, untuk memastikan pertumbuhan pariwisata yang berkelanjutan, kepatuhan terhadap regulasi menjadi krusial. Workshop yang diselenggarakan bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam kepada penyedia layanan di Desa Wisata Sade terkait peraturan perundang-undangan di bidang pariwisata. Melalui pemahaman regulasi dan pendekatan kreatif, diharapkan Desa Wisata Sade dapat meningkatkan kualitas layanan dan daya tarik wisatawan. Strategi kreatif, terutama dalam pelatihan keterampilan dan inovasi produk, diidentifikasi sebagai elemen penting untuk memperkaya pengalaman wisatawan.

Pelatihan yang melibatkan aspek interkultural juga menjadi penting untuk memastikan interaksi yang efektif antara penduduk setempat dan wisatawan dari berbagai latar belakang budaya. Selain itu, pelatihan standar layanan diarahkan untuk membentuk profesionalisme dan penampilan yang sesuai dengan budaya Sasak. Pentingnya perlindungan lingkungan dan budaya juga ditekankan dalam pelatihan untuk memastikan bahwa pertumbuhan pariwisata tidak merugikan keberlanjutan budaya dan lingkungan Desa Wisata Sade. Dengan demikian, workshop ini bukan hanya bertujuan memberikan pemahaman terhadap regulasi pariwisata, tetapi juga melibatkan aspek kreatif dan strategis dalam pengembangan keterampilan serta inovasi produk. Harapannya, melalui pendekatan holistik ini, Desa Wisata Sade dapat tetap menjadi destinasi unggulan yang berkelanjutan dan berdaya saing di pasar pariwisata yang semakin kompetitif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan tulus, kami ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pokdarwis Budaya Sakti, pengelola Desa Wisata Sade, dan terutama kepada Ketua Pemandu Wisata, Bapak Pladjoe Talib. Terima kasih atas fasilitasi yang luar biasa selama pelaksanaan workshop. Kerjasama dan dukungan yang diberikan oleh pihak Desa Wisata Sade semua telah memainkan peran kunci dalam kesuksesan acara ini. Kami menghargai komitmen dan dedikasi Anda dalam mendukung peningkatan pemahaman dan keterampilan bagi penyedia layanan di Desa Wisata Sade. Semoga kerjasama yang baik ini dapat berlanjut, dan hasil workshop ini dapat memberikan dampak positif yang signifikan untuk pengembangan pariwisata di Desa Wisata Sade. Terima kasih sekali lagi atas partisipasi dan dukungan Anda semua. Semoga Desa Wisata Sade terus berkembang sebagai destinasi pariwisata yang unggul dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, B. (2023). Strategi Pengembangan Festival Perang Ketupat di Pura Lingsar. 1(2), 95–101.
- Anggarani, N. P. D., & Arida, I. N. S. (2018). Implementasi Management Krisis Pariwisata Pada Kebun Raya Eka Karya Bali. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 6(1), 184. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2018.v06.i01.p28>
- Arida, I. N. S. (2016). *Buku Ajar Pariwisata Berkelanjutan*.
- Bagas Anggara, I Nyoman Sudiarta, & Ni Ketut Arismayanti. (2023). The Influence of Marketing Mix on Tourist Satisfaction in Sade Tourism Village, Central Lombok, West Nusa Tenggara. *International*

-
- Journal Of Humanities Education and Social Sciences (IJHESS), 3(2), 548–556.
<https://doi.org/10.55227/ijhess.v3i2.573>
- Gowinda, I. B., Mutiarin, D., & Damanik, J. (2021). Adaptasi Industri Perjalanan Wisata Bali Ditengah Anomali Kebijakan Menyambut Era Kenormalan Baru. *Pusaka: Journal of Tourism, Hospitality, Travel and Business Event*, 3(2), 82–87. <https://doi.org/10.33649/pusaka.v3i2.85>
- Hose Pranando, Y. (2022). Strategi Pengembangan Pariwisata oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Solok. *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora Dan Politik*, 3(1), 22–28. <https://doi.org/10.38035/jihhp.v3i1.1385>
- Putra, T., & Pangaribua, S. G. (2022). Buku Saku SOP Pelayanan Pemandu Wisata Daya Tarik Wisata Lae Simbilulu Kabupaten Pakpak Bharat. *Journal Pendidikan Tambusai*, 1110-1123.
- Mahagangga, I. G., & Nugroho, S. (2017). *Pemahaman Lintas Budaya Dalam Kepariwisataaan*. Denpasar: Cakra Press.
- Martina, S., Perhotelan, P. S., Purwakarta, K., Barat, J., Produk, I., & Pendahuluan, I. (2013). Strategi inovasi produk wisata dalam upaya meningkatkan minat berkunjung wisatawan ke grama tirta jatiluhur purwakarta. 4(2), 57–71.
- Simamora, R. K., Rudi, D., & Sinaga, S. (2016). Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA Peran Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Pariwisata Alam dan Budaya di Kabupaten Tapanuli Utara. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik*, 4(1), 79–96.